

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

*Tarekat* berasal dari Bahasa Arab *al-thariq* yang berarti jalan yang ditempuh dengan jalan kaki, pengertian ini kemudian digunakan dalam konotasi makna cara seseorang melakukan pekerjaan baik terpuji maupun tercela.<sup>1)</sup> *Tarekat* merupakan bagian dari ilmu *Tasawuf*. Namun tak semua orang mempelajari *tasawuf* terlebih lagi mengenal *tasawuf* akan paham sepenuhnya tentang *tarekat*.

*Thoriqoh syadzilyah* merupakan salah satu aliran *thoriqoh* yang ada di Indonesia. *Thoriqoh* ini berpusat di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen<sup>2</sup> *Tarekat Syaziiliyah* didirikan oleh Abu al-Hasan al-Syadzili. Beliau dilahirkan di desa Ghumarra. *Tarekat* ini berkembang pesat antara lain di Tunisia, Mesir, Sudan, suriah dan semenanjung Arabiyah, masuk Indonesia khususnya di Wilayah Jawa tengah dan Jawa Timur.<sup>3</sup>

Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen yang menjadi pusat *thoriqoh syadzilyah* merupakan pondok pesantren yang terletak di desa Sumberadi Rt 02/Rw 02 Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi, Kebumen adalah KH. Muhammad Faiq Muflihin Al-Hunaifi.

---

<sup>1</sup> Badrudin, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Serang:A-Empat: 2015), hal., 33.

<sup>2</sup> Wawancara dengan H.M.Zulvian Ikfina S.Ip.Ma selaku wakil mursyid *thoriqoh szadilyah* pondok pesantren al-falah sumberadi kebumen

<sup>3</sup> Alif Anshori, *Dimensi-dimensi Tasawuf*, (Lampung: TeaMS Barokah, 2016), hal., 160.

Thoriqoh syadziliyah memiliki jumlah jamaah mencapai lebih dari 50 ribu yang tersebar di seluruh Indonesia per Januari 2020. Di Kabupaten Kebumen, jumlah jamaah mencapai 21 ribu jamaah sedangkan di luar kabupaten kebumen mencapai lebih dari 19 ribu.jamaah thoriqoh syadziliyah berasal dari berbagai kota, misalnya Kebumen, Banyumas, Cilacap, Purbalingga, Pemalang, Banjarnegara, Jogja, Klaten, Boyolali, Dan berbagai kota lainnya yang tersebar di luar provinsi Jawa Tengah bahkan sampai ke luar pulau Jawa.<sup>4</sup>

Jumlah jamaah Thoriqoh Syadzliyah yang begitu banyak dan tersebar di berbagai kota bahkan luar pulau dipengaruhi oleh strategi dakwah yang dilakukan oleh mursyid thoriqoh tersebut dan juga para jamaahnya. Karena jamaah yang banyak tersebut dapat dicapai dengan waktu yang cukup singkat.sehingga dapat dikatakan strategi dakwah yang dilakukan thoriqoh tersebut dapat dikatakan cukup berhasil. Dari beberapa thoriqoh yang ada di Indonesia tentu memiliki strategi dakwah yang berbeda-beda. Begitu juga dengan thoriqoh syadziliyah yang memiliki strategi dakwah tersendiri sehingga mampu memiliki jamaah yang banyak. Oleh karena itu,peneliti tertarik mengangkat penelitian dengan berjudul “Strategi Dakwah Thoriqoh Szyadiliyah Dipondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen” untuk mengetahui strategi dakwah yang di lakukan Thoriqoh Syadziliyah di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen.

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan H.Muhammad Zulvian Ikfina selaku wakil mursyid thoriqoh syadziliyah

## B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu melebar, maka peneliti membatasi ruang lingkup yaitu pada aspek strategi dakwah thoriqoh syadziliyah di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi, Kebumen.

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana strategi dakwah thoriqoh syadziliyah di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi, Kebumen?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dakwah thoriqoh syadziliyah di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi, Kebumen?

## D. Penegasan Istilah

### 1. Strategi dakwah

Dalam buku yang berjudul *Manajemen Strategik* karya Nazarudin beliau mengutip pendapat Tedjo Tripomo yang mengatakan bahwa "Strategik adalah rencana tentang apa yang ingin dicapai atau hendak menjadi apa suatu organisasi di masa depan (arah) dan bagaimana cara mencapai keadaan yang diinginkan tersebut (rute)."<sup>5)</sup>

Mohammad Hasan dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* mengutip pendapat Aboebakar Atjeh tentang pengertian dakwah yaitu "Dakwah adalah seruan kepada

---

<sup>5)</sup>Nazarudin, *Manajemen Strategik*, (Palembang: Amananh, 2020), hal., 3.

semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik." <sup>6)</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah cara atau jalan yang digunakan untuk mengajak orang untuk beriman, bertaqwa, termasuk amar makruf nahi munkar sebagai jalan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Strategi dakwah yang dimaksud di sini adalah strategi dakwah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberdi, Kebumen.

## 2. Thoriqoh syadziliyah

Tarekat Syaziiliyah didirikan oleh Abu al-Hasan al-Syadzili. Nama lengkapnya adalah Ali ibn Abdullah bin Abd Jabbar Abu al Hasan al-syadziili. Beliau dilahirkan di desa Ghumarra. Terekat ini berkembang pesat antara lain di Tunisia, Mesir, Sudan, suriah dan semenanjung Arabiyah, masuk Indonesia khususnya di Wilayah Jawa tengah dan Jawa Timur.<sup>7)</sup>

Menurut ajaran tarekat Syaziliyah mudah dalam perkara ilmu dan akal. Apabila telah mencapai tingkat yang lebih tinggi, maka wajib melakukan dzikrullah sekurang-kurangnya seribu kali dalam sehari semalam dan juga harus beristigfar sebanyak seratus kali dan membaca

---

<sup>6)</sup> Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Surabaya: Pena Salsabil, 2013), hal., 9.

<sup>7)</sup> Alif Anshori, *Dimensi-dimensi Tasawuf*, (Lampung: TeaMS Barokah, 2016), hal., 160.

shalawat terhadap nabi Muhammad SAW sekurang kurangnya seratus kali sehari semalam.<sup>8)</sup>

Thoriqoh syadziliyah yang dimaksud di sini adalah thoriqoh syadziliyah di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi, Kebumen.

### 3. Pondok Pesantren Al-Falah

Pondok Pesantren Al-Falah terletak di desa Sumberadi Rt 02/Rw 02 Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi, Kebumen adalah KH. Muhammad Faiq Muflihin Al-Hunaifi. Peneliti bermaksud mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi, Kebumen.

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui **strategi** dakwah thoriqoh syadziliyah di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi, Kebumen.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dakwah thoriqoh syadziliyah di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi, Kebumen.

---

<sup>8)</sup> Ibid.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Sumbangan konseptual dalam kepada para ilmuwan yang akan meneliti bidang Thoriqoh dan strategi dakwahnya.
  - b. Sumbangan konseptual sebagai dasar pemikiran serta memberikan motivasi dan dorongan bagi peneliti lainnya untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pokok bahasan yang lebih mendalam tentang strategi dakwah thoriqoh syadziliyah.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Menjadi acuan dalam memberikan pembinaan dan bimbingan kepada peneliti tentang strategi dakwah thoriqoh syadziliyah.
  - b. Melakukan evaluasi tentang strategi dakwah thoriqoh syadziliyah.
  - c. Membuat modul tentang strategi dakwah thoriqoh syadziliyah.

## **G. Kerangka Teori**

Strategi dakwah islam diperlukan pengenalan yang tepat dan akurat terhadap realitas hidup manusia yang secara aktual berlangsung dalam kehidupan dan realitas hidup antara satu masyarakat dengan masyarakat lain berbeda. Pendakwah dituntut memahami situasi dan kondisi masyarakat yang terus mengalami perubahan. Strategi dakwah semacam ini telah diperkenalkan dan dikembangkan oleh Rosululloh Muhammad Saw dalam menghadapi situasi dan kondisi masyarakat

Arab saat itu. Strategi dakwah Rasulullah yang dimaksud antara lain menggalang kekuatan di kalangan keluarga terdekat dan tokoh yang sangat berpengaruh dimasyarakat dengan jangkauan pemikiran yang sangat luas, melakukan hijrah ke Madinah dengan damai tanpa kekerasan, dan lain sebagainya.

Kemudian, jika dikaitkan dengan era globalisasi saat ini maka pendakwah harus memahami perubahan. Jadi, suatu strategi tidak bersifat universal ia sangat tergantung pada realitas hidup yang sedang dihadapi. Karena itu, strategi harus bersifat terbuka terhadap segala kemungkinan perubahan masyarakat yang menjadi sasaran dakwah.

Strategi dakwah Islam di era globalisasi sebagai berikut:

1. Meletakkan paradigma tauhid dalam dakwah. Pada dasarnya dakwah merupakan usaha penyampaian risalah tauhid yang memperjuangkan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan mengembangkan potensi atau fitrah dan kedhaifan manusia, maka dakwah tidak lain merupakan suatu proses memanusiakan manusia. Karena itu, tauhid merupakan kekuatan paradigmatis dalam teori dakwah yang akan memperkuat strategi dakwah.
2. Dakwah sebagai gerakan transformasi sosial sering di hadapkan pada kendala keamanan keberagamaan seolah sudah merupakan standar

keagamaan yang final sebagai agama alloh pemahaman agama yang terlalu eksoteris dalam memahami gejala-gejala kehidupan dapat menghambat pemecahan masalah sosial yang di hadapi oleh para pendakwah itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan pemikiran inovatif yang dapat mengubah pemaparan pemahaman agama dari pemahaman yang tertutup menuju pemahaman keagamaan yang terbuka.

3. Strategi yang imperatif dalam dakwah. Dakwah islam berorientasi pada upaya amar ma'ruf dan nahi mungkar. Dalam hal ini, dakwah tidk di pahami secara sempit sebagai kegiatan yang identik dengan pengajian umum atau memebrikan ceramah di atas podium, lebih dari itu esensi dakwah sebetulnya adalah segala bentuk kegiatan yang mengandung unsur amar ma'ruf dan nahi mungkar

Strategi dakwah perlu dirumuskan dengan memperhatikan asas-asas sebagai berikut. Pertama, asas filosofis asas ini erat hubungannya dengan perumusan tujuan yang hendak di capai dalam proses atau aktifitas dakwah. Kedua, asas kemampuan dan keahlian da'i. ketiga, asas



sosiologis. Asas ini membahas tentang persoalan-persoalan yang berhubungan dengan situasi dan kondisi masyarakat dan obyek dakwah. Keempat asas psikologis merupakan asas yang membahas tentang aspek kejiwaan manusia untuk memahami karakter penerima dakwah agar aktivitas dakwah berjalan dengan baik. Kelima, asas efektif dan efisien, mengeluarkan sedikit untuk mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin. setidak-tidaknya seimbang antara tenaga, pikiran, waktu, dan biaya dengan pencapaian hasil

## **H. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu merupakan uraian sistematis tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dan pustaka-pustaka yang ada hubungannya dengan penelitian untuk mendukung penelaah yang lebih komprehensif. Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan kajian awal karya-karya yang memiliki relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Dari hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Pasanda Agum Priyono, mahasiswa UIN Raden Intan Lampung (2019) dengan judul "Tarekat Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Majelis Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Sawah Brebes

Bandar Lampung)." Hasil penelitian ini berisi tentang dzikir di Majelis Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah adalah media yang efektif sebagai metode dakwah yang dipergunakan oleh Da"i dalam membina anggota majelis Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah untuk selalu menjauhi larangan-Nya dan mengerjakan perintah-Nya. Manaqib di Majelis Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah merupakan tuntunan wasiat untuk meneladani suri tauladan Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, dan juga sebagai metode dakwah yang dipergunakan oleh Da"i dalam mengembangkan dan menyebarkan amalannya Nahdlatul Ulama.<sup>9)</sup>

Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, baik dari segi permasalahan yang diteliti, subjek penelitian yang diteliti, waktu dan tempat dilakukan penelitian. Namun, penelitian di atas mempunyai persamaan. Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang tarekat atau thoriqoh.

2. Penelitian E. Ova Siti Sofwatul Ummah, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2017) dengan judul "Pengaruh Pengamalan Tarekat Syadziliyah Terhadap Kesalehan Spiritual Santri Pesantren Cidahu Pandeglang Banten." Hasil penelitian ini berisi tentang pengaruh pengamalan Tarekat Syadziliyah terhadap kesalehan spiritual santri pesantren Cidahu diantaranya adalah memberikan dampak positif terhadap peningkatan ibadah shalat wajib 5 waktu dan sunnah,

---

<sup>9)</sup> Pasanda Agum Priyono, Tarekat Sebagai Media Dakwah (Studi Kasus Majelis Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Sawah Brebes Bandar Lampung), (Lampung: LPPM UIN Intan Lampung, 2019), ha 67.

meningkatkan ketaqwaan kepada Allah Swt., memberikan ketenangan hati dan memberikan pengaruh agar senantiasa berserah diri kepada Allah Swt baik dalam keadaan sedang mendapatkan nikmat yang banyak ataupun nikmat yang sedikit.<sup>10)</sup>

Perbedaan penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, baik dari segi permasalahan yang diteliti, subjek penelitian yang diteliti, waktu dan tempat dilakukan penelitian. Namun, penelitian di atas mempunyai persamaan. Persamaan dengan penelitian tersebut yaitu sama-sama meneliti tentang tarekat atau thoriqoh.

## I. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian lapangan yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>11)</sup>

Dalam pengertian lain penelitian kualitatif diartikan sebagai suatu pendekatan yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata

---

<sup>10)</sup> E. Ova Siti Sofwatul Ummah, *Pengaruh Pengamalan Tarekat Syadziliyah Terhadap Kesalehan Spiritual Santri Pesantren Cidahu Pandeglang Banten*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), hal., 76.

<sup>11)</sup> Djam'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal., 23.

berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.<sup>12)</sup>

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari suatu sifat suatu barang/jasa.<sup>13)</sup>

Dalam pengertian lain, penelitian kualitatif ini dilakukan secara mendalam dengan melihat berbagai aspek dari sasaran penelitiannya, yang hasil penelitiannya hanya berlaku bagi sasaran penelitian itu dan tidak dapat digeneralisasikan.<sup>14)</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dan dilakukan secara hati-hati dan sistematis dan mempunyai proses berbeda dengan penelitian kuantitatif.<sup>15)</sup>

Dalam penelitian kualitatif, informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Penelitian ini merupakan satu mode penelitian humanistik yang menempatkan manusia sebagai subjek utama dalam peristiwa sosial atau budaya.<sup>16)</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

---

Ibid., hal., 25.

<sup>13)</sup> Ibid., hal., 22.

<sup>14)</sup> Toto Syatori Nasehudin, and Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal., 56.

<sup>15)</sup> Ibid., hal., 73.

<sup>16)</sup> Ibid., hal., 75.

Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa pada dasarnya terdapat dua jenis metode atau teknik yang dipergunakan dalam penelitian, baik penelitian sosial maupun penelitian yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Kedua pendekatan ini memiliki ciri khas masing-masing. Ciri tersebut meliputi metode penelitian, jenis data, sumber data, dan teknik analisis data.<sup>17)</sup>

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif mengutamakan hasil pengamatan yang sukar diukur dengan angka-angka atau ukuran-ukuran yang matematis, meskipun kejadian-kejadian itu nyata ada di masyarakat maupun lembaga tertentu.<sup>18)</sup>

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.<sup>19)</sup>

Penelitian kualitatif adalah suatu proses *inquiry* tentang pemahaman berdasar pada tradisi-tradisi metodologis sosial atau manusia. Penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan

---

<sup>17)</sup> Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Pustaka setia, 2014), hal. 171.

<sup>18)</sup> Ibid.

<sup>19)</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal.5.

data, tetapi deskripsi tersebut merupakan hasil dari pengumpulan data yang peneliti lakukan.<sup>20)</sup>

### 3. Desain Penelitian

Menurut Pratiknya, rancangan penelitian atau desain dapat dikatakan suatu rencana, struktur, dan strategi penelitian yang dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi dengan mengupayakan optimasi yang berimbang antara validitas internal dan validitas eksternal dengan melakukan pengendalian varians.<sup>21)</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan sesuatu yang menjadi sasaran penelitiannya secara mendetail atau mendalam. Dalam artian, penelitian tersebut dilakukan untuk mengungkap segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitiannya.<sup>22)</sup>

Penelitian deskriptif bertujuan untuk: (1) Menyediakan profil secara akurat; (2) Mendeskripsikan masyarakat yang menjadi objek penelitian; (3) Memberikan gambaran secara verbal dan atau numerik; (4) Menyediakan informasi untuk merangsang munculnya penjelasan baru; (5) Menunjukkan informasi tentang latar belakang kejadian sosial; (6) Membuat perangkat atau kategori jenis-jenis kejadian sosial; (7) Menjelaskan urutan langkah atau rangkaian tahapan; dan (8)

---

<sup>20)</sup> Djam'an Satori and Aan Komariah, *Op.Cit.*, hal., 25.

<sup>21)</sup> Yaya Suryana, *Op. Cit.*, hal 160.

<sup>22)</sup> Toto Syatori Nasehudin, and Nanang Gozali, *Op.Cit.*, hal., 57.

Menjelaskan informasi yang saling bertentangan dengan kenyataan sebelumnya.<sup>23)</sup>

#### 4. Objek Penelitian

Yaya Suryana dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* mengungkapkan tentang pengertian objek penelitian yaitu sesuatu yang akan diselidiki dalam kegiatan penelitian.<sup>24)</sup>

Menurut Spradley dalam buku yang berjudul *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* karya Yaya Suryana juga dijelaskan bahwa "Objek penelitian kualitatif terdiri atas tiga elemen yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas serta ketiganya berinteraksi secara sinergis."<sup>25)</sup>

Adapun objek penelitian pada penelitian ini adalah Strategi dakwah thoriqoh syadziliyah di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi, Kebumen. Pemilihan lokasi atau tempat penelitian tersebut berdasarkan beberapa alasan: *pertama*, Pondok Pesantren Al-Falah Sumeradi, Kebumen merupakan salah satu pondok yang menggunakan takerat syadziliyah dalam menyebarkan dakwahnya; *kedua* pondok pesantren ini memiliki strategi mengaji yang beragam; dan yang *ketiga* peneliti mempertimbangkan waktu, biaya, dan tenaga karena lokasi tersebut terjangkau oleh peneliti.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

---

<sup>23)</sup> Triyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hal., 32.

<sup>24)</sup> Yaya Suryana, Op. Cit., hal 139.

<sup>25)</sup> Ibid.

Mohammad Najib mengutip pendapat Gulo dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* menyatakan bahwa “Pengumpulan data adalah salah satu teknik penelitian yang amat penting, yang dapat berupa pernyataan (*statement*) tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian”.<sup>26)</sup>

Teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut.

a. Wawancara

Wawancara juga disebut dengan interview, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara atau interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang, misalnya untuk mencari data tentang variabel latar belakang murid, orang tua dan sebagainya.<sup>27)</sup>

Anselm Stauss and Juliet Corbin dalam bukunya *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, menyatakan bahwa “wawancara atau catatan lapangan yang paling awal harus secara keseluruhan ditulis dan

---

<sup>26)</sup> Yaya Suryana, Op.Cit., hal 173.

<sup>27)</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 198.



dianalisis sebelum melangkah ke wawancara atau pengamatan lapangan berikutnya”.<sup>28)</sup>

Mc Callum menyatakan bahwa “ada banyak cara yang berbeda yang bisa ditempuh untuk berkonsultasi dengan seorang siswa melalui media percakapan, namun karena berasal dari metodologi penelitian kualitatif tradisional, wawancara cenderung menjadi cara yang paling lazim untuk diingat dan diakui, entah dalam kaitannya dengan proses belajar”.<sup>29)</sup>

Dalam wawancara, peneliti harus membuat rumusan-rumusan pertanyaan, meskipun tidak tertulis, tetapi selalu didasarkan pada tujuan penelitian, menggunakan konsep-konsep baku sehingga bersifat ilmiah.<sup>30)</sup> pada peneliti ini peneliti mewawancarai kepada K.H Muhammad Faiq Muflihin Al Hunaifi selaku mursyid thoriqph syadziliyah dan Muhammad zulvian ikhfina S.Ip MA selaku wakil mursyid thoriqoh syadziliyah untuk mendapatkan data tentang keadaan lokasi penelitian, seperti: kondisi pondok pesantren, sarana dan prasarana pondok pesantren, data pengurus pondok pesantren dan sebagainya.

---

<sup>28)</sup> Anselm Stauss and Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, Cetakan IV, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 19.

<sup>29)</sup> Vivienne Baumfield Elaine Hall and Kate Wall, *Action Research in the Classroom Penelitian Tindakan Kelas*, Cetakan I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 116.

<sup>30)</sup> Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Sosiologi Agama (Kualitatif)*, Cetakan I, (Yogyakarta: Teras, 2008), hal. 95.

## b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap subjek (partner penelitian) di mana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya.<sup>31)</sup>

Sarwiji Suwandi dalam bukunya *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Karya Ilmiah* mengemukakan bahwa “observasi adalah segala upaya merekam peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantu”.<sup>32)</sup>

Marshall menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learns about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.<sup>33)</sup> Pada penelitian ini observasi dilakukan secara langsung dan partisipan untuk mengamati secara langsung tentang kegiatan yang dilakukan santri di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi, Kebumen.

## c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah,

---

<sup>31)</sup> Djam’an Satori and Aan Komariah, *Op.Cit.*, hal. 90.

<sup>32)</sup> Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penelitian Karya Ilmiah*, Cetakan Kedua, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 38.

<sup>33)</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 64.

dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>34)</sup>

Dengan teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi peneliti memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau catatan yang dimiliki informan. Pada penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian, seperti: sejarah pondok pesantren, data pengurus pondok pesantren, dan foto-foto dokumentasi.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting yaitu data yang telah dikumpulkan bertransformasi, dari tulisan-tulisan, baik berupa transkrip wawancara atau catatan-catatan pengamatan, menjadi data yang mengandung interpretasi dan pemahaman peneliti serta keterkaitan dengan teori dan substansi topik penelitian.<sup>35)</sup>

Ardhana menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>36)</sup>

Metode analisis data ini terbagi menjadi dua, yaitu: metode analisis kuantitatif dan metode analisis kualitatif. Miles and Huberman dalam

---

<sup>34)</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 201.

<sup>35)</sup> Yaya Suryana, *Op.Cit*, hal. 269.

<sup>36)</sup> *Ibid.*, hal. 270.

buku yang berjudul *Memahami Penelitian Kualitatif* karya Sugiyono mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.<sup>37)</sup>

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>38)</sup>

Adapun langkah-langkah analisis data yang akan peneliti lakukan yaitu mewawancarai narasumber untuk memperoleh data-data yang diperlukan kemudian peneliti menganalisis strategi dakwah apa yang di gunakan oleh thoriqoh syadziliyah di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi Kebumen.

## **J. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sesuai dengan judul dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahami proposal skripsi ini, peneliti akan menyusun dalam urutan secara sistematis.

---

<sup>37)</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2013), hal. 91.

<sup>38)</sup> Ibid.

BAB I meliputi bagian pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, permasalahan penelitian, penegasan istilah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Selain itu, juga berisi metode penelitian yang akan peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini berupa pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB II berisi tentang strategi dakwah dan thoriqoh syadziliyah dengan sub bab pengertian strategi dakwah, thoriqoh di Indonesia, dan pengertian thoriqoh syadziliyah.

BAB III berisi deskripsi lokasi thoriqoh syadziliyah di Pondok Pesantren Al-Falah Sumberadi, Kebumen.

BAB IV berisi analisis data hasil wawancara dan di deskripsikan kemudian di sesuaikan dengan teori yang telah digunakan.

BAB V berisi kesimpulan tentang keseluruhan skripsi ini.